



BAB II

LANDASAN TEORI

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Pengantar

Pada bab ini penulis membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dan digunakan di dalam penelitian. Teori-teori yang dibahas berkaitan dengan bagaimana informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan menjadi hal yang penting dan digunakan para pelaku bisnis dalam tindakan pengambilan keputusan. Tindakan pengambilan keputusan yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah tindakan dalam hal berinvestasi. Teori-teori yang dipaparkan pada bab ini adalah Laporan Keuangan, Laba, Investasi, Saham, *Abnormal Return*, *Unexpected Earnings*, Hipotesis Pasar Efisien, *Signaling*, *Earnings Reporting Lags*, *earnings response coefficient* (ERC), profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan (*growth*).

B. Telaah Pustaka

Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan. Investor menggunakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan agar dapat mengambil keputusan investasi.

a. Definisi Laporan Keuangan

Dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan bertujuan umum (selanjutnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



disebut sebagai 'laporan keuangan') adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan.

Dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut:

- (1) Neraca, yaitu: suatu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menyajikan dalam data historikal aktiva yang merupakan sumber operasi perusahaan yang dijalankan, utang yaitu kewajiban perusahaan, dan modal dari pemegang saham perusahaan.
- (2) Laporan laba rugi, yaitu: suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode akuntansi.
- (3) Laporan perubahan ekuitas, yaitu: suatu laporan yang menunjukkan hal-hal yang dapat merubah jumlah ekuitas perusahaan di awal periode menjadi jumlah ekuitas di akhir periode.
- (4) Laporan arus kas, yaitu: suatu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dibedakan tiga yaitu: arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
- (5) Catatan atas laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan (KDPPLK) tujuan dari laporan keuangan adalah:

- (1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonom, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa yang lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- (3) Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Sedangkan menurut PSAK No. 1 (Revisi 2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan (KDPPLK), Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

(1) Dapat dipahami

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dengan mudah dan segera dapat dipahami oleh pemakainya.

(2) Relevan

Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka pada masa lalu. Relevansi informasi bermanfaat dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*), dimana keduanya berkaitan. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dianggap material kalau kelalain untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil berdasarkan laporan keuangan.

(3) Keandalan

Informasi mempunyai kualitas handal (*reliability*) jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Keandalan informasi dipengaruhi oleh:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netraliras, pertimbangan sehat dan kelengkapan.

(4) Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian transaksi yang sama harus dilakukan secara konsisten.

d. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan (KDPPLK), pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

(1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

(5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Laba

a. Definisi Laba

Menurut Suwardjono (2010:460), laba akuntansi adalah laba dari kacamata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan.

Sedangkan Ahmed Belkaoui (2000:332), menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yg direalisasikan yg berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dgn biaya historis. Dalam metode *historical cost* (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yg masing-masing diukur dgn biaya historis sehingga hasil akan sama dgn laba yg dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya.

b. Konsep Laba

Menurut Hendriksen (2002:301), terdapat 3 konsep laba yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Konsep laba sintaktik (struktural)

Pada tingkat sintaksis konsep *income* dihubungkan dengan konvensi (kebiasaan) dan aturan logis serta konsisten dengan mendasarkan pada premis dan yang berkembang dari praktik akuntansi yang ada. Terdapat dua pendekatan pengukuran laba (*income measurement*) pada tingkat sintaksis yaitu pendekatan transaksi dan pendekatan aktivitas.

(a) Pendekatan transaksi pada pengukuran laba

Pendekatan transaksi pada pengukuran laba adalah pendekatan yang lebih konvensional yang digunakan oleh akuntan. Pendekatan ini melibatkan pencatatan perubahan dalam penilaian aktiva dan kewajiban hanya bila ini merupakan hasil dari transaksi. Istilah transaksi digunakan dalam pengertian luas untuk mencakup baik transaksi internal maupun eksternal.

(b) Pendekatan aktivitas pada pengukuran laba

Pendekatan aktivitas pada laba berbeda dengan pendekatan transaksi dalam hal ia memusatkan pada deskripsi aktivitas sebuah perusahaan dan bukan pada pelaporan transaksi. Laba diasumsikan timbul bila aktivitas-aktivitas atau kejadian-kejadian tertentu terjadi, tidak hanya sebagai hasil dari transaksi spesifik. Perbedaan utama adalah bahwa pendekatan transaksi didasarkan pada proses pelaporan yang mengukur suatu kejadian eksternal yaitu transaksi, sedangkan pendekatan-pendekatan aktivitas didasarkan pada konsep aktivitas atau kejadian dunia nyata dalam pengertian yang lebih luas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Konsep laba semantik (interpretatif)

Pada konsep ini *income* ditelaah melalui hubungannya dengan realita ekonomi. Dalam usahanya memberikan makna *interpretative* dari konsep laba akuntansi (*accounting income*), para akuntan sering kali merujuk pada dua konsep ekonomi, yaitu perubahan keadaan kesejahteraan (*change in well being*) dan maksimalisasi laba.

(a) Konsep pemeliharaan modal

Konsep perubahan dari keadaan kesejahteraan sering juga disebut dengan istilah konsep pemeliharaan modal (*capital maintenance concept*). Menurut konsep ini laba (*income*) didefinisikan sebagai jumlah yang dapat diberikan perusahaan kepada para pemegang saham sehingga tingkat kesejahteraan atau kekayaan (*capital*) mereka pada akhir periode minimal sama dengan dari awal periode.

(b) Laba sebagai alat ukur efisiensi

Konsep ini digunakan oleh para akuntan untuk memberi makna *interpretative* dari laba akuntan adalah maksimalisasi laba. Ukuran yang paling umum digunakan untuk pencapaian laba maksimal adalah tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan.

(3) Konsep laba pragmatik (perilaku laba)

Pada konsep ini *income* dikaitkan dengan perilaku pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang tersirat dari laba perusahaan. Beberapa reaksi *user* dapat ditunjukkan dengan proses pengambilan keputusan dari investor dan kreditor, reaksi harga surat berharga terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pelaporan *income* atau reaksi umpan balik (*feedback*) dari manajemen dan akuntan terhadap *income* yang dilaporkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Investasi

a. Definisi Investasi

Pengertian investasi menurut Sunariyah (2003, p 4) adalah:

“Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu bentuk pengorbanan kekayaan di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan tingkat resiko tertentu.

Pada dasarnya tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return. Return dapat berupa return realisasi (*realized return*) ataupun return ekspektasi (*expected return*). Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentuan return ekspektasi (*expected return*) untuk mengukur risiko di masa yang akan datang. Return ekspektasi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi ini sifatnya belum terjadi.

Suad Husnan (2005) menyebutkan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) adalah laba yang akan diterima oleh pemodal atas investasinya pada perusahaan emiten dalam waktu yang akan datang dan tingkat keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh prospek perusahaan di masa



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang akan datang. Seorang investor akan mengharapkan return tertentu di masa yang akan datang tetapi jika investasi yang dilakukannya telah selesai maka investor akan mendapat *return* realisasi (*realized return*) yang telah dilakukan.

Di samping memperhitungkan return, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Definisi risiko menurut Reilly and Brown (2003:10) adalah: “*Risk is the uncertainty that an investment will earn its expected rate of return.*” Sebelum investor berinvestasi, ada dua hal yang perlu dicermati, yaitu: *risk and return*.

b. Jenis-jenis Investasi

Menurut Bodie, Zvi, Alex Kane dan Alan J. Marcus (1995:3), investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- (1) Investasi dalam bentuk aset riil (*real assets*), yaitu investasi dalam bentuk aktiva berwujud fisik, seperti emas, batu mulia dan sebagainya.
- (2) Investasi dalam bentuk surat berharga/sekuritas (*marketable securities financial assets*), yaitu investasi dalam bentuk surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang diawasi oleh suatu lembaga/perorangan tertentu.

Pemilikan aktiva finansial dalam rangka investasi pada sebuah institusi/perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara:

- (1) Investasi langsung (*direct investing*)

Diartikan sebagai suatu kepemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu institusi/perusahaan tertentu yang secara resmi telah di *go*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

public dengan tujuan mendapatkan tingkat keuntungan berupa *dividen* dan *capital gain*.

(2) Investasi tidak langsung (*indirect investing*)

Terjadi apabila suatu surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi yang berfungsi sebagai perantara. Kepemilikan aset secara tidak langsung dilakukan melalui lembaga-lembaga keuangan yang terdaftar, yang bertindak sebagai perantara. Dalam perannya sebagai investor tidak langsung, pedagang perantara mendapatkan *dividen* seperti halnya dalam investasi langsung serta *capital gain* atau hasil perdagangan portofolio yang dilakukannya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Saham

Menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001:6), saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Dalam hal saham biasa (*common stock*), semakin banyak jumlah lembar saham yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kendali orang tersebut.

Berdasarkan hak kepemilikannya, saham dapat dibagi 2 jenis menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001:12), yaitu:

a. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior dalam hal pembagian *dividen* dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa ini merupakan saham yang paling banyak dikenal dan diperdagangkan di pasar.





b. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen mempunyai karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi bisa juga mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Ada dua hal penyebab saham preferen serupa dengan saham biasa yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar dividen. Perbedaan saham preferen dengan obligasi terletak pada tiga hal yaitu klaim atas laba dan aktiva, dividen tetap selama masa berlaku dari saham, mewakili hak tebus dan dapat ditukar dengan saham biasa.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. *Abnormal Return*

Menurut Jogiyanto (2000) abnormal return merupakan selisih antara return sesungguhnya (*realized return*) yang terjadi dengan return ekspektasi (*expected return*). Return ekspektasi yang dimaksud adalah *expected return* atau return yang diharapkan oleh investor. Return yang sesungguhnya merupakan return yang terjadi (*realized return*) pada waktu ke-t.

Abnormal return kumulatif, atau CAR (*Cumulative Abnormal Return*), merupakan jumlah dari semua pengembalian yang abnormal. Pengembalian kumulatif abnormal biasanya dihitung atas jendela kecil, sering hanya beberapa hari.

Brown dan Warner (1985) dalam Jogiyanto (2003:434), dalam mengestimasi return normal (*expected return*) dapat dilakukan dengan menggunakan model estimasi sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Mean Adjusted Model*

Model ini menganggap bahwa *expected return* bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi. Periode estimasi merupakan periode pokok sebelum periode peristiwa. Periode peristiwa merupakan periode pengamatan.

b. *Market Model*

Menghitung *expected return* menggunakan model ini dilakukan melalui dua tahap. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi.
- (2) Menggunakan model ekspektasi tersebut untuk mengestimasi *expected return* di periode peristiwa.

c. *Market Adjusted Model*

Model disesuaikan pasar (*market adjusted model*) ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

6. *Unexpected Earnings*

Menurut Jones (2004:405) *unexpected earnings* adalah perbedaan antara nilai laba yang didapat dari perusahaan (*actual earning*) dengan *expected earnings* yang diinginkan atau diramalkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan *unexpected*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



earnings diharapkan dapat memberikan respon terhadap *return* perusahaan tersebut.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Unexpected earnings merupakan *proxy* dari laba akuntansi yang menunjukkan hasil kinerja keuangan selama periode tertentu. *Unexpected earnings* didapat dari selisih laba akuntansi yang direalisasi dengan laba akuntansi yang diekspektasi oleh pasar. *Unexpected earnings* dapat dihitung menggunakan beberapa model yaitu model langkah acak (*random walk*), model ekspektasi pasar (*market expectation model*), dan model ramalan analisis.

Menurut Brown dalam Chandrarin (2003:222), *unexpected earnings* yang dihitung menggunakan dasar ramalan analisis adalah model terbaik. Namun model ini tidak relevan dengan data pasar modal di Indonesia, yaitu karena di Indonesia tidak ada ramalan analisis yang dipublikasikan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, *unexpected earnings* diestimasi dengan menggunakan model *random walk*. Dalam model *random walk*, *unexpected earnings* diestimasi dengan menggunakan laba akuntansi aktual tahun sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

7 Hipotesis Pasar Efisien

Efisiensi pasar modal menunjukkan secara tidak langsung bahwa seluruh informasi relevan yang tersedia tentang suatu saham langsung tercermin dalam harganya. Suatu pasar yang efisien adalah pasar di mana harga surat berharga saat ini memberikan estimasi terbaik tentang nilai yang sebenarnya.

Fama (1970) mendefinisikan pasar yang efisien adalah pasar di mana harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia. Hipotesis pasar efisien menyatakan bahwa tidak ada informasi masa lalu yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa yang akan datang.

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Efisien dalam konteks investasi dapat diartikan dari pernyataan “*No one can beat the market*” (tidak ada seorang investor yang dapat ambil untung dari pasar)”. Artinya, jika pasar efisien dan semua informasi dapat diakses secara mudah dan murah oleh semua pelaku pasar, maka harga yang terbentuk adalah harga keseimbangan sehingga tidak seorang pun dapat memperoleh keuntungan di atas normal (*abnormal return*) dengan memanfaatkan informasi (Tandelilin, 2001 :111).

Bentuk efisiensi pasar menurut Fama (1970):

a. Bentuk Lemah (*Weak Form*)

Hipotesis harga surat berharga saat ini betul-betul menggambarkan seluruh informasi yang terkandung dalam harga-harga surat berharga di masa lalu. Jika harga-harga sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu (yang sudah terjadi) dengan demikian investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk memperoleh keuntungan yang tidak normal (*abnormal return*).

b. Bentuk Setengah Kuat (*Semi Strong Form*)

Hipotesis bahwa harga surat berharga betul-betul menggambarkan seluruh informasi yang dipublikasikan. Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available*) termasuk yang berada dalam laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Bentuk Kuat (*Strong Form*)

Hipotesis bahwa harga surat berharga benar-benar menggambarkan seluruh informasi baik yang dipublikasikan maupun tidak.

8. **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8. Signaling

Dalam Jaswadi (2003:298), Teori *signaling* dalam sains komunikasi digunakan dalam disiplin sains akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku komunikasi dan manajer kepada publik. Teori *signaling* dalam akuntansi salah satu fungsinya adalah untuk menilai adanya informasi privat. Dalam pasar modal, pelaku pasar melakukan keputusan ekonomi dengan dasar informasi publikasian, pengumuman, konferensi pers, dan *filing* kepada regulator. Namun demikian, para manajer masih tetap mempunyai informasi privat yang memuat nilai perusahaan sebenarnya.

Informasi privat kadang-kadang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi dari yang terefleksikan dalam harga saham saat ini. Sebagai contoh:

- Manajer mempunyai informasi bahwa laba jangka panjang akan lebih tinggi dari ekspektasi pasar.
- Manajer mengetahui bahwa arus kas masa depan perusahaan tidak terlalu bervolatilitas sehingga dapat menurunkan risiko sistematis (β).

Upaya manajer untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham adalah dengan mengkomunikasikan *good news* kepada pasar untuk meningkatkan harga saham.

Untuk mentransfer *news*, manajer dapat men-*disclose* secara langsung. Namun, pengungkapan eksplisit mungkin berbahaya pada perusahaan dengan alasan kompetitif atau larangan dari klausul perjanjian kerahasiaan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ketika pengungkapan langsung tidak mungkin dilakukan, manajer dapat mengungkapkan signal tertentu bahwa harga saham *underpriced*. Berdasarkan teori *signaling*, *signal* dapat diabaikan jika tidak ada konsekuensi negatif (rugi) kepada manajer yang salah mengumumkan bahwa saham *underpriced*. Pada perkembangannya, *signaling* diterapkan untuk mengakses informasi privat dari manajemen.

9. *Earnings Reporting Lags*

Dalam Jaswadi (2004), dengan rasional teori *signaling*, ketepatan waktu (*Timeliness*) [didefinisikan sebagai *earnings reporting lags*] laporan keuangan kepada publik seharusnya mengandung signal *good news* atas nilai perusahaan. Kecepatan penyampaian laporan keuangan mengindikasikan ada efisiensi dalam sistem informasi akuntansi dan operasi manajerial.

Beberapa penelitian di Indonesia, semisal Isroah (1999) menemukan adanya reaksi pasar tidak signifikan berbeda antara yang melaporkan keuangan lebih awal (terlambat). Sedangkan Priyastiwati (2000) menemukan ada hubungan antara variabel ketepatan waktu laporan keuangan dengan harga saham. Temuan penelitian memberikan bukti bahwa pola pelaporan direaksi pasar. Penyampaian laporan keuangan lebih awal akan dinggap sebagai *good news* dan terlambat sebagai *bad news*.

Reporting lags adalah selisih tanggal pengumuman dengan tanggal publikasi laporan keuangan (Jaswadi, 2004). Ada beberapa data tanggal publikasi laporan keuangan: tanggal penyerahan ke BAPEPAM, tanggal iklan di koran, tanggal registrasi dokumen masuk di PRPM (Pusat Refrensi Pasar Modal).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Di Indonesia, Dalam rangka memberikan informasi yang lebih cepat dan

akurat kepada investor atas kondisi keuangan emiten dan dalam rangka mengikuti perkembangan pasar modal global maka BAPEPAM mengeluarkan Keputusan No. 17/PM/2002 guna menyempurnakan Lampiran Keputusan X.K.2. atas Keputusan No. 80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Keputusan tersebut mempercepat jeda pelaporan (*reporting lag*) penyampaian laporan keuangan emiten kepada publik dan BAPEPAM mulai akhir tahun fiskal 2002. Dalam keputusan tersebut emiten wajib mengumumkan laporan keuangan pada tanggal yang ditentukan, yaitu:

- a. Laporan Keuangan Tahunan
 - (1) Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
 - (2) Dalam hal emiten atau perusahaan publik telah menyampaikan laporan tahunan sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka emiten atau perusahaan publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan secara tersendiri.
- b. Laporan Keuangan Tengah Tahunan
 - (1) Selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan.
 - (2) Selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas dan,
 - (3) Selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

10 Earnings Response Coefficients (ERC)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian-penelitian yang berusaha mengidentifikasi dan menjelaskan perbedaan respon pasar terhadap informasi laba dikenal dengan penelitian *earnings response coefficient* (ERC). Besarnya hubungan antara laba akuntansi dan harga saham pada beberapa literatur akuntansi telah diukur dengan menggunakan ERC. Menurut Scott dalam Jaswadi (2003:297), ERC didefinisikan sebagai ukuran tingkat *abnormal return* sekuritas yang merespon komponen *unexpected earnings* yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Sedangkan menurut Naimah dan Utama (2006:4), ERC merupakan koefisien yang mengukur respon *abnormal returns* sekuritas terhadap *unexpected accounting earnings* perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas.

Dalam penelitian tentang *Earnings Response Coefficient* menurut Ball dan Brown (1968) menemukan bukti bahwa naik turunnya laba akuntansi mempengaruhi naik turunnya harga saham. Pada tahun saat diumumkan laba perusahaan maka perubahan harga saham kecenderungan positif, dan sebaliknya pada saat tahun diumumkan bahwa perusahaan mengalami kerugian maka perubahan harga sama akan kecenderungan negatif. Penelitian ini menunjukkan arahan bahwa terdapat perbedaan respon pasar terhadap informasi laba dalam laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



11. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut:

- a. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
- b. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
- c. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
- d. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



12. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Teori pertumbuhan perusahaan menurut Tandelilin (2007) menjelaskan bahwa ada lima tahap teori pertumbuhan perusahaan, yaitu tahap permulaan, tahap pertumbuhan, tahap kedewasaan (*mature*), tahap stabil dan tahap penurunan.

Pada tahap permulaan jika dihubungkan dengan *return* perusahaan adalah cenderung masih kecil. Selanjutnya tahap pertumbuhan, pertumbuhan perusahaan sudah mulai tampak dan bahkan mengalami posisi yang tinggi disebabkan dengan kenaikan *return* perusahaan semakin meningkat karena produk yang dihasilkan sudah banyak dikenal oleh masyarakat, banyaknya permintaan dan persaingan belum begitu ketat. Tahap kedewasaan, pertumbuhan perusahaan mulai menurun karena banyaknya pesaing yang mulai masuk dan permintaan yang sudah relative stabil. Dengan demikian *return* yang dihasilkan kadang tinggi dan kadang menurun bahkan kondisi perusahaan banyak mengalami penurunan dan menuju tingkat keuntungan yang normal. Tahap stabil, tahap ini mungkin tahap yang paling panjang dalam pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan akan cenderung sama dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian *return* yang dihasilkan akan cenderung stabil karena berkorelasi dengan kondisi ekonomi. Terakhir tahap penurunan, dimana pada tahap ini tingkat pertumbuhan perusahaan semakin menurun karena semakin banyaknya persaingan industri sehingga *return* yang dihasilkan juga menurun bahkan negatif. Oleh karena itu pada tahap ini ada perusahaan yang mulai keluar dari industri dan mulai melakukan diversifikasi ke produk lain yang lebih menguntungkan. Teori-teori ini sangat cocok untuk mengetahui hubungan pertumbuhan dengan *return* perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)** Profitabilitas dengan *Earnings Response Coefficients* (ERC)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horn dan Wachowiez, 1997:148-149). Dengan kata lain profitabilitas terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan digunakan untuk beberapa hal penting seperti menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka hal ini menggambarkan bahwa perusahaan tersebut semakin berhasil mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menciptakan laba.

Investor dalam melakukan investasi memiliki keinginan untuk memaksimalkan *return*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki kemampuan lebih untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada investor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Naimah dan Utama (2006), dengan sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta periode 1994-2002, menunjukkan bahwa laba akuntansi dan nilai buku ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham seta dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas perusahaan, ketiganya berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. *Earnings Reporting Lags* dengan *Earnings Response Coefficients* (ERC)

Ⓒ Apabila perusahaan memiliki kabar baik (*good news*), maka perusahaan cenderung ingin cepat mengumumkan laporan keuangannya kepada para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, jika perusahaan menghasilkan laba yang buruk (*bad news*) dalam suatu periode akuntansi berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan, sehingga perusahaan lambat dalam mengumumkan laporan keuangannya kepada pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan Priyastiwati (2000), ditemukan ada hubungan antara variabel ketepatan waktu laporan keuangan dengan harga saham. Temuan penelitian memberikan bukti bahwa pola pelaporan direaksi pasar. Penyampaian laporan keuangan lebih awal akan dianggap sebagai *good news* dan terlambat sebagai *bad news*.

Menurut Givoly dan Palmon (1982), ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan para investor akan merespon positif yang dapat menyebabkan ERC meningkat, Apabila pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu dan investor akan merespon negatif (*bad news*), harga saham akan turun dan ERC akan menjadi rendah. Pernyataan Givoly dan Palmon tersebut sesuai dengan teori *signalling* yang dikembangkan oleh Ross (1977), yang menyatakan bahwa pihak manajemen perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut. Semakin tepat waktu maka semakin bagus ERC sebuah perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hal ini sesuai dengan penelitian Syaffrudin (2004) dalam Murwaningsari

(2008) yang meneliti pengaruh ketidaktepatan waktu pada ERC. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas laba. Ini didasarkan pada argumentasi bahwa ketidaktepatan waktu bagi pemakai informasi akan dipersepsikan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah informasi yang mengandung *noise* (gangguan). Adapun *noise* yang timbul ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba yang pada akhirnya tercermin pada ERC, karena itu semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya maka *noise* (gangguan) akan berkurang. Ini menunjukkan bahwa *earnings reporting lags* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Pertumbuhan perusahaan dengan *Earnings Response Coefficients* (ERC)

Pada perusahaan yang terus-menerus tumbuh, perusahaan dengan mudah menarik modal, dan ini merupakan sumber pertumbuhan. Informasi laba pada perusahaan-perusahaan ini akan direspon positif oleh pemodal. Dengan menggunakan rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas sebagai ukuran pertumbuhan, Collins dan Kothari (1989) menemukan hubungan positif antara ukuran ini dengan ERC.

Menurut hipotesis Charitou et al (2001) menyatakan bahwa respon imbal hasil sekuritas terhadap laba tak terduga akan lebih tinggi (rendah) untuk perusahaan yang mempunyai pertumbuhan tinggi (rendah). Hipotesis ini didasarkan pada pandangan bahwa implikasi penilaian kejutan laba berhubungan positif dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan imbal balik (yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



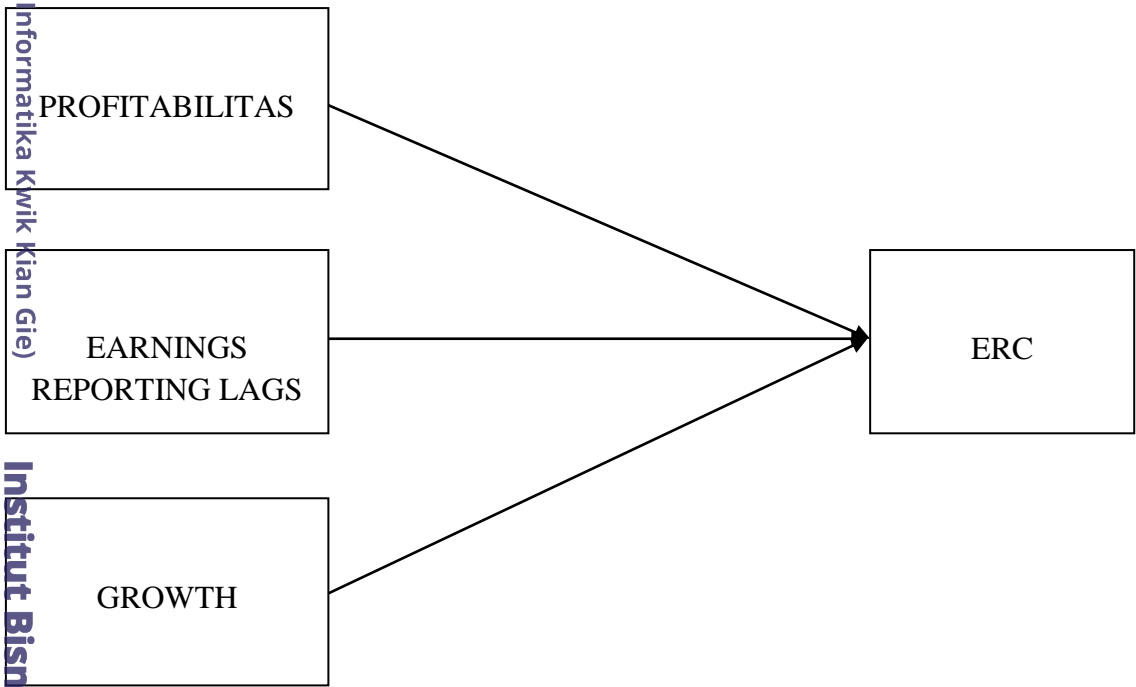
lebih tinggi dari biaya modal) dari aktiva-aktivanya. Hal ini menunjukkan bahwa

③ pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Dari variabel-variabel yang diteliti, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Pengaruh Profitabilitas, *Earnings Reporting Lags*, dan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) Terhadap *Earnings Response Coefficient*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Ⓒ Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ha1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.
2. Ha2: *Earnings Reporting Lags* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*.
3. Ha3: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.